

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah jalan untuk memahami ilmu pengetahuan serta mewujudkan suasana belajar serta prosedur pembelajaran untuk membentuk siswa-siswi agar menjadi pribadi yang memiliki potensi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, serta akhlak yang mulia. Dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan potensi, membangun watak dan peradaban untuk mencerminkan bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, cakap dan akhlak mulia untuk menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pemerhati pendidikan kita yang sudah banyak membahas masalah pendidikan karakter di negeri ini, dari mulai konsep dasar sampai pada penerapannya baik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi. Semua itu dilakukan karena kesadarannya yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dengan sebuah harapan terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian religius, berakhlakul karimah, berpikir kritis, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan iman dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

takwa (IMTAK) yang tinggi. Kurikulum berkarakter bangsa yang pernah digagas dan diberlakukan di semua institusi pendidikan di negeri ini, merupakan salah satu wujud perhatian

Pemerintah kita dalam menyiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di masa yang akan datang, termasuk dalam hal ini mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakantindakan yang bersifat negatif terlebih dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka disinilah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik dan religi.<sup>3</sup>

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan islam yang diadakan pada semua jenjang pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan keagamaan adalah Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan serta mempersiapkan siswa-siswi agar bisa mengimplementasikan sebuah peranan yang menuntutnya untuk bisa menguasai pengetahuan yang berkenaan tentang ajaran agama sehingga menjadi ahli ilmu agama serta mampu mengamalkan ajaran agaman yang sudah diperolehnya.<sup>5</sup>

Madrasah Diniyah adalah badan pendidikan islam yang telah diketahuisejak lama tepatnya pada awal perkembangan agama Islam di Nusantara.<sup>6</sup> Pendidikan Islam yaitu terkait dengan seluruh komponen serta aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Visi, misi, tujuan, pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, hubungan pendidik dan

---

<sup>3</sup> Musrifah, Desember 2016 “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*” Jurnal Pendidikan. Volume 1 No 1 <https://media.neliti.com/media/publications/69180-ID-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-isl.pdf> . September 2024

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Bab I Ayat (3).

<sup>5</sup> *Ibid.*, Ayat (2).

<sup>6</sup> PD Pontren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2004), hal. 1.

peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, pengelolaan lingkungan, bahan ajar, serta aspek pendidikannya dilandaskan pada ajaran islam.<sup>7</sup>

Program Madrasah Diniyah Merupakan komponen pendidikan keagamaan yang secara historis mampu memperlihatkan keberadaannya dalam pembentukan masyarakat Indonesia sehingga menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Artinya, dilihat secara filosofis maupun historis Madrasah Diniyah merupakan unit yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan nasional. Disamping posisinya secara historis dan filosofis, adapun posisinya secara yuridis dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional secara rinci yakni dari segi jalur pendidikan, Madrasah Diniyah masuk ke dalam jalur formal dan nonformal, Madrasah Diniyah yang berjenjang dan berkelanjutan masuk ke dalam jalur pendidikan formal. Sedangkan yang tidak berkelanjutan dan tidak berjenjang masuk ke dalam jalur pendidikan nonformal. Dari segi pendidikan, Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dengan bekal memahami ilmu agama yang kuat dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama maupun menjadi ahli ilmu agama. Dari segi jenjang pendidikan, madrasah diniyah mencakup jenjang anak usia dini, dasar dan menengah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Meia Group, 2010), hal. 36.

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Depag, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag, 2003), hal. 63.

Seperti halnya yang dilakukan SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung. Untuk membentuk sikap religius peserta didik, SMP Negeri 2 Kalidawir mengadakan program Madrasah Diniyah. Diadakannya program madrasah diniyah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang religius, memberikan bekal pengetahuan agama yang lebih banyak kepada peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, khususnya dalam bidang keagamaan. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran tentang agama hanya didapat peserta didik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bukan hanya itu, alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga hanya 2 jam mata pelajaran dalam satu minggu. Sehingga yang terjadi materi pendidikan agama Islam tersampaikan secara umum kurang mendalam.

Sedangkan sekolah berkeinginan seorang peserta didik mampu meningkatkan kemampuan agama baik teori maupun praktik dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan permasalahan itulah pihak SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung sama dengan pihak alumni pondok pesantren lirboyong untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui program madrasah diniyah. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Program madrasah diniyah merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung. Program madrasah diniyah dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni

hari sabtu pagi. Tempat pelaksanaan bertempat di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung Program ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan 2 sesi, yaitu sesi pertama dimulai pukul 07.15-08.35 untuk kelas VII A, B, C, dan kelas VIII A, B. Kemudian dilanjutkan sesi kedua yaitu pukul 09.00-10.20 untuk kelas VIII C, D, dan kelas IX. Untuk tenaga pengajar, diajar langsung oleh guru dari alumni pondok pesantren lirboyo. SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung berupaya untuk mendidik peserta didik pada tingkat kemampuan yang baik dan bermutu tidak hanya pada materi umum saja, tetapi juga pada materi Pendidikan Agama Islam. Mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Banyurip, Kalidawir yang memadukan nuansa 70% pendidikan umum dengan 30% pendidikan agama. Sehingga materi pelajaran maupun budaya yang terdapat di sekolah ini sangat kental dengan nuansa Islami. Hal inilah yang membuat sekolah ini diminati oleh masyarakat sekitar maupun umum karena kualitas pendidikannya.

Selayaknya madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren, di Madrasah diniyah SMP Negeri 2 Kalidawir para peserta didik juga diajar seperti layaknya santri yang dibimbing langsung oleh ustadz dari alumni pondok pesantren Lirboyo. Adapun untuk materi Madrasah diniyahnya mempelajari akidah, fiqih, akhlak, praktik langsung untuk ubudiyahnya, dan tata cara membaca dan makhray pada Al-Qur'an dengan cara hafalan surat-surat pendek yang diajarkan langsung oleh guru Madrasah Diniyah. Dan untuk pembagian kelas pada program diniyah ini

menjadi satu tingkatan tetapi untuk waktu pengajaran dilakukan dengan dua sesi, karena menyesuaikan jumlah ustadz yang ada.

Program madrasah diniyah inipun tidak hanya mengajarkan tentang materi akidah, fiqih, membaca Al-Qur'an yang baik akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai serta karakter islami, sehingga memberikan banyak perubahan terhadap peserta didik dan memberikan pengaruh menonjol terhadap peningkatan belajar mengaji peserta didik. Pada program diniyah, peserta didik ditargetkan untuk mampu menguasai serta menghafal bacaan surat pendek, praktek sholat, wudhu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga dalam waktu satu bulan peserta didik sudah bisa sholat wajib lima waktu beserta bacaannya dan dengan adanya pembiasaan membaca doa-doa, niat salat, wudhu, niat salat jenazah, yang dilakukan bersama-sama peserta didik menjadi terbiasa untuk menghafal dalam waktu singkat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa implementasi program Madrasah Diniyah sehingga peserta didik SMP Negeri 2 Kalidawir memiliki sikap yang religius seperti kedisiplinan beribadah, antusias dalam kegiatan keagamaan, lancar dalam membaca Al-Qur'an, menghormati dan menjunjung tinggi para guru atau ustadznya, taat akan aturan yang ditetapkan sekolah, ramah, peduli dengan teman, memiliki sopan santun yang tinggi, dan disiplin terhadap waktu. Sesuai yang diharapkan dalam pendidikan islam. Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Program**

## **Madrasah Diniyah dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan memerhatikan konteks penelitian permasalahan diatas, maka fokus penelitian yang penulis kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program Madrasah Diniyah di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat, khususnya untuk penulis sendiri dan secara umum untuk kepentingan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang program madrasah diniyah dalam membentuk Sikap Religius Siswa di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Melalui penelitian perguruan tinggi, mendorong



mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam memecahkan masalah kompleks. Mahasiswa diajak untuk menganalisis data, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti yang ada.

b. Manfaat Bagi Lembaga yang di teliti

Hasil penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung di harapkan dapat memberi masukan bahan pertimbangan dan konstribusi terhadap sekolah dalam kaitannya mengambil kebijakan, perencanaan, sarana dan sumber belajar.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna dan bisa menjadi lebih baik pada penelitian yang dilakukan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh kemantapan dalam pembahasan ini nanti, serta menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang dimaksud, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul.

- a. Implementasi program madrasah diniyah di SMP Negeri adalah program madrasah diniyah dalam pelaksanaannya digunakan sebagai pelengkap (*suplemen*) tambahan pendidikan agama Islam yang

diperoleh disekolah umum. Dalam ini program madrasah diniyah yang diselenggarakan di sekolahan umum dinamakan diniyah takmiliyah.

Penyelenggaraan diniyah takmiliyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK atau perguruan tinggi umum dan selayaknya menjadi tanggung jawab sekolah atau pendidikan tinggi yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Sehingga dapat disimpulkan program Madrasah diniyah adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan maksud memperdalam ilmu-ilmu agama yang dirasa kurang.

- b. Membentuk sikap religius peserta didik adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sehingga mereka memiliki pemahaman, keyakinan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Pembentukan memiliki arti proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan juga diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.<sup>10</sup> Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya.

---

<sup>9</sup> Abdul Rachman, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 52

<sup>10</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 366

- c. Kajian tentang program madrasah diniyah (madin) dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sehingga mereka memiliki pemahaman, keyakinan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut bagi peserta didik SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I: Pendahuluan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi, pembahasan pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian

BAB V: Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai

temuan pada saat penelitian dan dikuatkan dengan teori sebelumnya

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.